Rabu, 29 Maret 2023, Hari Rabu Pekan Kelima Prapaskah

Daniel 3:14-20, 24-25, 28; Mazmur - Daniel 3:52-56; Yohanes 8:31-42

Kitab Daniel 3:14-20 menceritakan tentang Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, tiga orang beriman yang selamat dari hukuman ganas. Raja Nebukadnezar mendatangi dan mengancam mereka dengan hukuman dibakar hidup-hidup jika mereka tidak mau menyebah dewa dan patung emasnya. Mereka menjawab, bahwa Allah sanggup melepaskan mereka dari perapian yang bernyala-nyala itu dan dari tangan Raja itu. Namun, kalaupun tidak, mereka tidak akan menyembah dewa dan patung emas itu.

Saking marahnya, Raja Nebukadnezar pun memerintahkan para tentara terkuat mengikat dan melemparkan mereka ke dalam api yang nyalanya tujuh kali lebih panas dari biasanya. Akan tetapi kemudian Raja itu melihat mereka ditolong oleh seorang malaikat. Kelihatan mereka berjalan-jalan dengan bebas dan tidak terluka sedikit pun di tengah-tengah api itu. Sang Raja pun akhirnya memuji Allah.

Allah lebih berkuasa daripada raja duniawi mana pun. Di tengah-tengah cobaan, kesulitan, penganiayaan atau bahaya yang hebat, Tuhan menyertai dan membebaskan orang beriman sesuai dengan kehendak-Nya. Kasih serta anugerah-Nya akan menopang orang beriman untuk melewati masa-masa tersulit sekalipun.

Di dalam Injil Yohanes 8:31-42 Yesus menegaskan bahwa mereka yang tetap tinggal dalam firman-Nya adalah benar-benar murid-Nya, dan mereka akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan mereka. Namun, orang-orang Yahudi yang mendengarkan Yesus tidak mengerti apa yang Dia maksudkan, dan mereka mengklaim bahwa mereka sudah bebas karena mereka adalah keturunan Abraham.

Yesus menyatakan bahwa menjadi keturunan Abraham tidak serta merta membuat seseorang benar-benar merdeka. Setiap orang yang berbuat dosa adalah budak dosa. Hanya Anak Allah yang bisa benar-benar memerdekakan mereka. Bahwa mereka berniat membunuh Yesus, menjadi bukti mereka tidak mengikuti teladan Abraham. Mereka bukan naka-nak rohani Abraham. Kalau Allah adalah Bapa mereka, maka mereka akan mengasihi Yesus, sebab Yesus datang dari Allah dan menjalankan kehendak Allah.

Dunia mungkin menawarkan kita kesenangan dan kebebasan. Tetapi tawaran dunia itu adalah kesenangan dan kebebasan sementara saja, itu bukanlah kebebasan sejati. Kebebasan sejati hanya ditemukan di dalam Yesus, yang memerdekakan kita dari dosa dan maut. Jika kita tinggal di dalam firman-Nya, kita akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kita.

Mari kita temukan kemerdekaan sejati di dalam Yesus.